

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA DIGITAL

¹Amanda Rofina, ²Bahar Agus Setiawan, ³Dhian Wahana Putra

Universitas Muhammadiyah Jember

amandarofina02@gmail.com, baharsetiawan@unmuhjember.ac.id,
dhianwahana@unmuhjember.ac.id

ABSTRACT

Character education become the main priority in the field of education during the rapid advancement of digital technology. In this case, Islamic Education (PAI) has an important role in instilling moral values so that students can wisely face the challenges of the digital era. Accordance with Thomas Lickona's theory which covers many aspects moral knowing, moral feeling, and moral action as well as the concept of digital literacy in education. Based on this background, this research focused on the research question is how the Implementation of character education through Islamic Education Learning (PAI) to face challenges in the digital era. This research is aimed to determine the implementation of character education through Islamic Education (PAI) in facing the challenges of the digital era, and analysing the role of Islamic Education to instil student's character education. This research employs a qualitative approach using a case study that conducted at SMP Negeri 1 Asembagus. The data collection was conducted through interviews, observations, and documentations with the involvement of school principal, Islamic Education (PAI) teacher, and students as the research informants. The data collected then analysed through the step of data condensation, data presentation, and conclusion. The research finding showed that the character education is implemented through the integration of character values into the Islamic Education (PAI) learning process, the use of active learning methods such as role playing, and the cultivation of religious behaviours and moral attitudes in daily life, including through the use of digital media. Although the challenges posed by environmental factors at school, the teachers still continue to implement various strategies to deal with them. Thus, Islamic Education has a role in shaping students' character so that they are able to face the challenges of digital era in a critical and responsible way, based in moral values.

Keywords: Character Education, Islamic Education (PAI) Learning, Digital Era, Moral Values

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi hal penting dalam dunia pendidikan di tengah berkembangnya teknologi digital yang semakin pesat. Dalam hal ini, pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral agar siswa mampu menghadapi tantangan era digital secara bijak. Hal ini sesuai dengan teori Thomas Lickona yang mencakup aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, serta konsep literasi digital dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI dalam menghadapi tantangan era digital dan menganalisis peran pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Asembagus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa sebagai informan penelitian. Data yang diperoleh kemudian di analisis melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter diimplementasikan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran PAI, penerapan metode pembelajarn aktif, seperti *role play*, serta pembiasaan perilaku religius dan sikap moral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pemanfaatan media digital. Meskipun terdapat kendala pengaruh lingkungan di sekolah, guru tetap melakukan berbagai strategi untuk mengatasinya. Dengan demikian, pembelajaran PAI memiliki peran dalam membentuk karakter siswa sehingga mampu menghadapi tantangan era digital secara kritis, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai moral.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran PAI, Era Digital, Nilai Moral

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang berlangsung cepat. Dalam konteks masyarakat modern, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang

mencakup nilai moral, sikap, dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, sistem pendidikan dituntut untuk menghasilkan individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan zaman (Royyan & Hidayat, 2024).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama

dalam pola interaksi, akses informasi, dan perilaku peserta didik. Di satu sisi, teknologi memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan serius terhadap pembentukan karakter. Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat berdampak pada menurunnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta etika sosial peserta didik (Siti, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak, khususnya dalam menghadapi era digital yang kompleks.

Pendidikan karakter dipahami sebagai proses sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan religiusitas yang berfungsi sebagai landasan perilaku individu dalam kehidupan sosial (Agus, 2023). Dalam konteks pendidikan formal, integrasi nilai karakter tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di kelas. Guru memiliki peran penting tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membimbing peserta didik agar mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari,

termasuk dalam penggunaan teknologi digital secara bijak (Sakinah, 2024).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai-nilai religius, etika, dan tanggung jawab (Darmiyanti, 2024). Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berkontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran moral, sikap religius, dan perilaku sosial peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan (Royyan & Hidayat, 2024; Siti, 2018). Selain itu, kajian konseptual juga menegaskan bahwa pendidikan karakter mencakup dimensi moral knowing, moral feeling, dan moral action sebagai satu kesatuan proses pembentukan kepribadian (Agus, 2023).

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih menempatkan pendidikan karakter dalam konteks yang bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji

implementasinya dalam menghadapi tantangan era digital. Padahal, perkembangan teknologi telah mengubah pola perilaku dan interaksi peserta didik, sehingga memerlukan pendekatan pendidikan karakter yang lebih adaptif dan kontekstual. Dengan kata lain, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait bagaimana integrasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI dapat secara efektif membekali peserta didik dalam menghadapi dinamika era digital.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan mengkaji secara spesifik implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI yang diintegrasikan dengan nilai-nilai etika penggunaan teknologi digital. Penelitian ini tidak hanya menelaah proses integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, tetapi juga menganalisis strategi guru dalam menginternalisasikan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan etika bermedia digital kepada peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Asembagus sebagai konteks empiris untuk memahami implementasi pendidikan karakter dalam praktik pembelajaran. Temuan

awal menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran PAI belum berjalan secara optimal, terutama dalam mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan perilaku peserta didik di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang dilakukan guru dalam menghadapi tantangan era digital.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam yang kontekstual dengan perkembangan teknologi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi guru dan institusi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai karakter secara efektif di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam

menghadapi tantangan era digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi fenomena secara kontekstual, terutama terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Asembagus, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, sebagai konteks empiris yang merepresentasikan praktik pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah formal. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, meliputi guru PAI, siswa, dan kepala sekolah sebagai informan kunci yang terlibat langsung dalam implementasi pendidikan karakter.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI, serta persepsi siswa terhadap penerapan nilai tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai

karakter. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kurikulum, serta arsip kegiatan sekolah yang relevan.

Instrumen penelitian dalam studi ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan sistematis dan terarah sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar variabel. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan

melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu guru, siswa, dan kepala sekolah. Selain itu, triangulasi teknik juga dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Integrasi ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang didukung oleh kebijakan sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, guru PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai

karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan religiusitas. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam materi pembelajaran serta dikaitkan dengan kehidupan nyata, termasuk dalam konteks penggunaan teknologi digital. Pembelajaran dilakukan secara aktif melalui diskusi, analisis kasus, dan refleksi moral untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap konsekuensi etis dari perilaku, baik di dunia nyata maupun digital.

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan tiga strategi utama dalam implementasi pendidikan karakter, yaitu:

a. Integrasi nilai karakter dalam materi pembelajaran

Nilai karakter tidak diajarkan secara terpisah, tetapi melekat dalam setiap materi PAI. Siswa diarahkan memahami dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi digital seperti kejujuran dalam tugas dan etika bermedia sosial.

b. Penggunaan metode pembelajaran kontekstual (role play dan studi kasus).

Guru menggunakan metode role play dan analisis kasus untuk menumbuhkan empati dan kesadaran

moral siswa, khususnya terkait fenomena digital seperti perundungan dan penyebaran informasi negatif. Pendekatan ini membantu siswa memahami dampak sosial dan moral dari tindakan mereka.

c. Keteladanan Guru PAI

Berperan sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari serta membangun kebiasaan positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi di sekolah.

Selain itu, implementasi pendidikan karakter juga didukung oleh budaya sekolah yang terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kepala sekolah menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI, tetapi merupakan bagian dari sistem pendidikan sekolah secara keseluruhan.

Evaluasi pendidikan karakter dilakukan secara berkelanjutan dengan menilai tidak hanya aspek akademik, tetapi juga perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan evaluasi bersifat pembinaan melalui pendekatan

personal, bukan hukuman, sehingga mendorong kesadaran internal siswa.

B. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan.

Penelitian ini mengidentifikasi enam nilai karakter utama yang dikembangkan melalui pembelajaran PAI, yaitu:

1. Religiusitas: ditanamkan melalui pembiasaan ibadah dan integrasi nilai.
2. Keislaman dalam pembelajaran
3. Disiplin: melalui pengelolaan waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.
4. Tanggung jawab: dalam penyelesaian tugas dan perilaku sehari-hari.
5. Kejujuran: terutama dalam kegiatan akademik dan interaksi sosial.
6. Toleransi: melalui sikap menghargai perbedaan dan pendapat.
7. Empati: melalui metode pembelajaran kontekstual seperti role play.

Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku siswa, termasuk dalam penggunaan media digital secara bijak.

Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital, Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter menghadapi beberapa tantangan utama di era digital, yaitu:

1. Paparan informasi tanpa filter (hoaks dan konten negatif).
2. Pengaruh media sosial terhadap perilaku instan dan menurunnya disiplin.
3. Ketergantungan pada gawai yang mengurangi interaksi sosial langsung.
4. Kurangnya pengawasan orang tua.
5. Perbedaan tingkat literasi digital siswa.

Tantangan tersebut berdampak pada perilaku siswa, seperti menurunnya konsentrasi belajar dan meningkatnya penggunaan teknologi secara tidak bijak.

Upaya menghadapi tantangan era digital. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru dan sekolah melakukan beberapa strategi, yaitu: Integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI siswa diberikan pemahaman tentang etika bermedia sosial dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, penguatan etika digital berbasis nilai agama, nilai-nilai

Islam dijadikan dasar dalam membimbing perilaku siswa di ruang digital, pengawasan penggunaan gawai sekolah menerapkan aturan pembatasan penggunaan gawai selama pembelajaran untuk meningkatkan fokus belajar, kolaborasi dengan orang tua sekolah bekerja sama dengan orang tua dalam mengawasi aktivitas digital siswa di rumah, peningkatan kesadaran siswa, siswa mulai menunjukkan kesadaran dalam membatasi penggunaan gawai dan menggunakan media digital secara bijak.

PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Pendidikan Karakter di Era Digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa dilakukan melalui integrasi sistematis nilai karakter dalam seluruh proses pembelajaran. Integrasi ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga kontekstual dengan realitas era digital, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai secara teoritis, tetapi mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, termasuk dalam

interaksi di ruang digital. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran PAI berfungsi tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku (Majid, 2019).

Secara pedagogis, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI tercermin melalui penggunaan metode diskusi, analisis kasus, role play, dan refleksi moral. Metode ini terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap fenomena sosial, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital. Dalam perspektif Thomas Lickona, temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mencakup tiga dimensi utama pendidikan karakter, yaitu moral knowing (pemahaman nilai), moral feeling (kesadaran dan empati), dan moral action (perilaku nyata). Ketiga dimensi tersebut muncul secara berkesinambungan dalam praktik pembelajaran, misalnya ketika siswa tidak hanya memahami etika bermedia sosial, tetapi juga menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam penggunaannya.

Nilai-nilai karakter yang berkembang dalam pembelajaran PAI meliputi religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan empati. Nilai religius diperkuat melalui pembiasaan ibadah dan integrasi ajaran Islam dalam materi, sedangkan disiplin dan tanggung jawab terbentuk melalui kepatuhan terhadap aturan serta penyelesaian tugas. Sementara itu, kejujuran dan toleransi berkembang melalui interaksi sosial dalam pembelajaran kolaboratif, dan empati diperkuat melalui pendekatan kontekstual seperti role play dan analisis kasus. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhaimin (2011) yang menekankan bahwa pendidikan agama harus menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai agen utama internalisasi nilai melalui keteladanan dan pembiasaan. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam mengaitkan nilai akhlak dengan fenomena digital, seperti etika berkomunikasi di media sosial dan tanggung jawab dalam menyebarkan informasi. Pendekatan ini memperkuat relevansi pembelajaran

PAI dalam menjawab tantangan era digital, di mana siswa dihadapkan pada arus informasi yang kompleks dan tidak selalu sejalan dengan nilai moral.

Namun demikian, implementasi pendidikan karakter di era digital menghadapi sejumlah tantangan signifikan, seperti paparan informasi tanpa filter, pengaruh media sosial, ketergantungan pada gawai, rendahnya literasi digital, serta kurangnya pengawasan orang tua. Kondisi ini berdampak pada melemahnya aspek moral feeling dan moral action, karena siswa cenderung lebih dipengaruhi oleh lingkungan digital dibandingkan nilai yang ditanamkan di sekolah. Temuan ini sejalan dengan Mu'in (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital yang tidak terkontrol dapat menurunkan kualitas interaksi sosial dan kedisiplinan siswa.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, sekolah dan guru menerapkan strategi yang bersifat adaptif, yaitu integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI, penanaman etika bermedia sosial berbasis nilai agama, pengawasan penggunaan gawai, serta penguatan kolaborasi dengan orang tua. Literasi digital

menjadi elemen penting untuk membekali siswa dalam menyaring informasi dan berperilaku bijak di ruang digital, sebagaimana dikemukakan oleh Paul Gilster yang menekankan pentingnya kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi digital secara kritis.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh sinergi antara pendekatan pedagogis, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Integrasi nilai karakter yang kontekstual dengan era digital menjadi kunci dalam membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa di era digital dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran serta penggunaan metode seperti diskusi, analisis kasus,

dan refleksi. Nilai-nilai yang dikembangkan meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan empati, yang tidak hanya dipahami tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat berbagai tantangan seperti pengaruh media sosial, penggunaan gawai yang berlebihan, serta rendahnya literasi digital. Untuk mengatasinya, dilakukan upaya melalui penguatan literasi digital, penanaman etika bermedia sosial, pengawasan penggunaan teknologi, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. (2018). Pengembangan Sosiologi Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Husnul Khotimah Kuningan. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 1(2), 159–178.
- Agus, Z. (2023). Pendidikan Karakter Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani Dalam Perspektif Islam. 2.
- An-nashr, M. A. (2025). Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam 54–66. Asriani, A., Nurdin, N., & Askar, A. (2024). Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital 198–202.
- Darmiyanti, S. K. S. dan A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital 36–42.
- Dewantara, K. H. (2013). Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Budaya Sekolah.
- Education, M. (2018). *Journal of Media Education*.
- Fatah, N. Al. (2022). Eduvis : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 7, 1–9.
- Gilster, P., & Watson, T. (1997). *Digital Literacy. Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 141.
- Ginting, E. S. (2020). Penguatan Literasi di Era Digital. 35–38.
- Hafid, U. D. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 93–98.
- Indonesia, R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kasmiati. (2021). Pendidikan Karakter. 32(3), 167–186.
- Kohlberg. (2015).

- | | |
|--|---|
| <p>Implementasi Pendidikan Karakter.</p> <p>Lickona, T. (2014). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). <i>Al-Ulum</i>, 14(1), 271.</p> <p>Mikraj, A. L., & Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital : Tantangan dan Peluang pada Abad 21. 4(1), 33–41.</p> <p>Muhaimin. (2011). Implementasi Pendidikan karakter Dalam Pembelajaran PAI Aya Mamlu'ah. 123–137.</p> <p>Gilster, P., & Watson, T. (1997). Digital Literacy. <i>Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal</i>, 141.</p> <p>Lickona, T. (2014). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character).</p> <p>Majid, D. A. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Berbasis <i>Blended Learning</i>. Dhea Abdul Majid, 4(1), 178–197.</p> <p>Mu'in, F. (2019). Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis dan Gagasan Praktis.</p> | <p>Muhaimin. (2011). Implementasi Pendidikan karakter Dalam Pembelajaran PAI Aya Mamlu'ah. 123–137.</p> <p>Nasir, M. S., Saleh, R., & Yuniarti, D. (2024). Upaya Optimalisasi Kemampuan Nasution, A. F., (2023). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Harfa.</p> <p>Pathul, N. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam.</p> <p>Pendidikan, J., Baihaqi, A., & Malang, U. K. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Siswa 6–9.</p> <p>Ribble, M., & Miller, T. N. (2013). <i>Educational leadership in an online world: Connecting students to technology responsibly, safely, and ethically. Journal of Asynchronous Learning Network</i> 137–145.</p> <p>Royyan, R., & Hidayat, N. (2024). Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Telaah Pedoman Kemendiknas 2010).</p> <p>Sadriani, A., & Arifin, I. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. 32–37.</p> |
|--|---|

- Safitri, S. D. (2024). *Strategies for Strengthening Character Education Through the Integration of Islamic Values : The Role of Teachers as Role Models in the Context of Contextual Learning*. 9(1), 11–22.
- Sakinah, H. M. dan H. (2024). Pendidikan Karakter di Era Digital : Tantangan dan Strategi. 2(3).
- Seminar, P., Pendidikan, N., Pascasarjana, P., & Pgri, U. (2019). Pendidikan di Era Digital. 628–638.
- Siti, M. M. (2018). Peran Agama Islam dalam Pembentukan Karakter.
- Sitompul, B., Kristen, P. A., & Kunci, K. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Di Era Digital. 6, 13953–13960.
- Sitorus, M. (2007). *Pengaruh Communication, Disposition, dan Bureaucratic Structure terhadap Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Jurnal Ilmu Administrasi 59–81.s
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif 77–84.
- Sugiyono, P. D., (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta.
- Syakur, I., Safitri, D. N., & Purnomo, H. (2025). *Innovative Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Building a Creative and Characterized Generation*. 5(1), 61–72.
- Utami, A. F. dan D. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Mi Ma’had Al-Zaytun.
1. Wawan, S. (2017). Era Digital dan Tantangannya dalam Pemanfaatan Teknologi digital.